

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kualitatif atau disebut juga *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistic* (menyeluruh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup>

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan naturalistik, karena pendekatan naturalistik lebih mengutamakan pemahaman tindakan manusia dalam tindakannya dengan sesama anggota masyarakat, sehingga tidak memerlukan statistika. Data hasil penelitian diperoleh secara langsung misalnya melalui wawancara dan observasi, sehingga dapat disimpulkan sebagaimana adanya. Sehingga pendekatan ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara *holistik* (menyeluruh).<sup>2</sup>

### **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga minggu yaitu mulai tanggal 9 sd. 30 November. Sedangkan tempat penelitiannya yaitu Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak dengan jumlah anak asuh 50 anak terdiri dari 28 putra dan 22 putri. Yang berlokasi di Desa Batusari, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 6

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, 2009 hlm. 4

### 3. Fokus Penelitian

Penentuan fokus dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan *tour observation* dan *grand tour question* atau yang disebut dengan penjelajahan umum. Dari penjelajahan umum ini peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi sosial. Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam, maka diperlukan fokus penelitian.<sup>3</sup>

Penentuan fokus penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, agar peneliti tidak terjerumus kedalam sekian banyak dan kompleksnya data yang akan diteliti. Adapun fokus penelitian ini, peneliti memfokuskan pada problematika yang dihadapi Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak dalam pembelajaran agama Islam. Problem di sini mencakup dua hal yaitu: (a) Problem yang berasal dari anak asuh maupun, (b) Problem yang berasal dari luar anak asuh

### 4. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>4</sup> Sumber data dalam penelitian ini berasal dari pengasuh, Ustadz, anak asuh dan pengurus Panti Asuhan. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan dan responden yang menjadi sumber datanya meliputi pengasuh, Ustadz, anak asuh dan pengurus Panti Asuhan.

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 288

<sup>4</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 129.

Misalnya catatan jumlah Ustadz/guru, struktur organisasinya, sarana dan prasarananya dan lain sebagainya.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Menurut Suharsini metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan *instrument* pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.<sup>5</sup> Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, dilakukan dengan metode sebagai berikut:

### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>6</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh serta memantapkan data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung serta pengamatan tentang pembelajaran agama Islam dan masalah-masalah pembelajaran agama Islam yang terjadi di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak. Dimana metode ini dilakukan sebagai kroscek terhadap hasil wawancara secara langsung dengan pengasuh dan anak asuh dengan realita yang ada di lapangan sehingga dengan adanya observasi ini akan diketahui proses yang sebenarnya. Hal yang diamati dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran agama Islam, yaitu melalui pengajian kitab kuning, terkait dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, maupun evaluasi pembelajaran yang digunakannya. Dengan tujuan untuk melihat sejauhmana pembelajaran agama Islam berlangsung dan melihat gejala-gejala yang menjadikan permasalahan dalam pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Muchamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif, Sebuah Pengantar* (Semarang, Walisongo Press 2009) hlm. 171

<sup>6</sup> Suharsini Arikunto, 2006 hlm. 156

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>7</sup> Dengan kata lain, bahwa wawancara ini dimaksudkan untuk merekam data yang sangat penting untuk bahan analisis. Metode ini peneliti maksudkan untuk memperoleh data primer dari pengasuh maupun anak asuh tentang problematika pembelajaran agama Islam yang terjadi di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak. Adapun informan atau responden yang peneliti wawancarai adalah pengasuh, Pendidik/ustadz serta pengurus yang ada di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak. Pertanyaan yang diajukan adalah sekitar komponen-komponen yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajarannya. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan data terkait dengan permasalahan pembelajaran yang muncul di Panti Asuhan dengan harapan dapat memberikan solusi alternatif agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

## 6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>8</sup>

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana

---

<sup>7</sup> Sugiyono, 2009 hlm. 317

<sup>8</sup> Sugiyono, 2009 hlm. 335

yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data difokuskan selama proses di lapangan dan bersamaan dengan pengumpulan data. Sehingga analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>9</sup>

Dalam melakukan analisis data kualitatif peneliti menggunakan model analisis *Miles and Huberman* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data (*data Collection*)

Data dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data (triangulasi), yaitu merupakan penggabungan dari berbagai macam teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi maupun dengan dokumen, semakin banyak data yang terkumpul maka hasil penelitian yang di dapat semakin bagus.

Dari hasil yang telah peneliti lakukan dengan metode pengamatan yaitu, peneliti melihat serta memahami secara langsung kegiatan yang ada di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak. Selanjutnya peneliti melakukan metode wawancara secara mendalam dengan ketua panti asuhan, pengasuh, ustadz maupun anak asuh. Selanjutnya peneliti berusaha mempelajari secara mendalam untuk mencari tahu tentang bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran agama Islam yang dilaksanakan di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak serta problem pembelajaran agama Islam yang terjadi di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data (*data reduction*). Berarti merangkum, memilih hal yang pokok, fokus pada hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam reduksi ini memungkinkan peneliti untuk membuang dan memasukkan data yang dianggap perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan

---

<sup>9</sup> Sugiyono 2009 hlm. 335

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya.

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka data perlu dicatat secara teliti dan rinci. Kemudian data dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data berikutnya jika diperlukan. Data- data yang tidak terpakai dibuang, sehingga peneliti lebih fokus pada data yang telah direduksi.

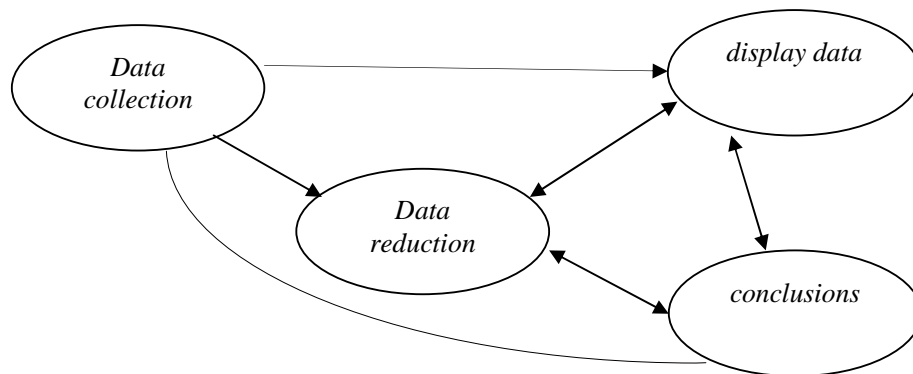
Reduksi data didasarkan pada relevansi dan kecukupan informasi untuk menjelaskan proses pembelajaran agama Islam yang ada di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak. Selanjutnya dianalisis dan dihubungkan dengan problematika pembelajaran agama Islam yang terjadi di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak. Oleh karena itu peneliti memilih data yang relevan dan bermakna yang akan peneliti sajikan. Peneliti melakukan seleksi dan memfokuskan data yang mengarah untuk menjawab pertanyaan penelitian, kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dengan menonjolkan hal-hal yang dianggap penting dari hasil temuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran agama Islam yang ada di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak.

c. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, display data dapat dalam bentuk kumpulan kalimat. Melalui penyajian data dalam bentuk display, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungannya, sehingga akan semakin mudah dipahami. Menyajikan data atau narasi data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, dapat dilakukan dengan membentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

d. Verifikasi (*verifying*)

Langkah berikutnya dalam analisis data adalah verifikasi yaitu memverifikasi data dan menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil harus didukung oleh data-data yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah dikemukakan sejak awal dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang berada di lapangan. Kesimpulan yang diperoleh juga dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Dalam membuat kesimpulan (*verifikasi*) dengan melihat kembali pada reduksi data dan display data, sehingga dengan demikian kesimpulan tidak menyimpang dari data yang dianalisis.<sup>10</sup>



**Bagan analisis model Miles dan Huberman**

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan di pertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan cara untuk mengulangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berpengaruh terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

---

<sup>10</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi, & Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat*. (Jakarta: Gaung Persada, 2009) hlm. 142

Dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengecekan keabsahan data, yaitu:

a. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Setelah data berhasil dikumpulkan, setelah itu data diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi data. Tujuan triangulasi data adalah untuk mengetahui sejauhmana temuan-temuan di lapangan benar-benar *representative* untuk dijadikan pedoman analisis dan juga untuk mendapatkan informasi yang luas tentang perspektif penelitian.<sup>11</sup>

Dalam buku *metode penelitian kualitatif* menjelaskan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi ini, ada 3 bentuk triangulasi yaitu:

a) Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber data yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Seperti menguji kredibilitas data tentang problematika pembelajaran agama Islam di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak, maka pengumpulan data dan pengujianya dilakukan ke pengasuh, ustadz, serta pengurus panti asuhan dan anak asuh. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

---

<sup>11</sup> Sugiyono 2009 hlm. 332



b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek sumber data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya mengungkapkan data tentang aktifitas anak asuh dalam pembelajaran dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi dengan cara melihat langsung proses pembelajaran agama Islam di Panti Asuhan. Pengujian ini dilakukan melalui informan, teknik, wawancara, observasi dan dokumen. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara disore hari, biasanya mengulanginya dipagi hari dan mengeceknya kembali disore hari. Pengujian ini dilakukan melalui informan pagi hari, siang hari dan sore hari. Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar belum banyak masalah akan memberikan data valid dan lebih kredibel. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Sugiyono 2009 hlm. 374